

PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PARA PELAKU USAHA *HOME INDUSTRY* SAAT PANDEMI COVID-19

Patmawati¹⁾, Meita Rahmawati²⁾, Sri Maryati³⁾

^{1), 2), 3)}Program studi Akuntansi Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan 30662

Email : patmawati@fe.unsri.ac.id¹⁾, meita_rahmawati@unsri.ac.id²⁾, maryatisri@fe.unsri.ac.id³⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membantu mengelola keuangan bagi para pelaku usaha home industry sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19 sehingga mengharuskan beberapa pelaku usaha terpaksa harus melakukan keputusan kerja demi keberlangsungan usaha supaya terhindar dari gulung tikar, serta memberi pelatihan dalam menentukan harga jual, pembuatan laporan pembelian dan penjualan, serta membantu menghitung laba yang diinginkan serta melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah observasi, pemaparan materi dan praktek pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Sasaran khalayak dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha home industry yang ada di Kota Palembang berjumlah 10 jenis usaha home industry yang diikuti oleh masing-masing 3 orang perwakilan pengelola home industry khususnya industri songket. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan guna mencegah penularan covid-19. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah para peserta mampu menentukan harga jual produk secara tepat, mampu membuat laporan pembelian dan laporan penjualan, mampu menentukan laba yang diinginkan secara tepat dan akurat serta mampu menyusun laporan keuangan yang diharapkan dapat memudahkan bagi para pelaku usaha menjalankan usahanya dengan lebih baik supaya bisa lebih maju dan berkembang kedepannya.

Kata kunci: *home industry, pandemi Covid-19, pengelolaan keuangan*

1. PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China membawa dampak yang besar bagi dunia perekonomian. Banyak yang berubah ketika Indonesia dilanda wabah nasional pandemic covid-19. Beberapa perusahaan mengalami gulung tikar karna tidak mampu mengatasi biaya operasional yang diakibatkan oleh dampak pandemic covid-19 menyebabkan pendapatan perusahaan menurun drastis. Beberapa perusahaan mau tidak mau terpaksa melakukan keputusan kerja/PHK pegawai demi keberlangsungan perusahaan. Adanya Keputusan kerja/PHK perusahaan mengharuskan beberapa pegawai memutar otak demi keberlangsungan hidup dengan cara beralih ke dunia bisnis khususnya *home industry*. Beberapa waktu lalu Pemerintah menginstruksikan masyarakat untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau "dirumah saja" untuk meminimalisir terjadinya penyebaran virus ini. Tentu hal ini sangat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat termasuk para pelaku usaha *home industry* yang mengalami penurunan penjualan dan omzet. Seluruh kegiatan masyarakat baik itu bekerja, belajar, berjualan, dan sebagainya kebanyakan dilakukan di dalam rumah. Seluruh kegiatan dilakukan terpaksa dilakukan secara daring (*online*). Dalam kondisi seperti ini, para pelaku usaha *home industry* harus memutar otak untuk meningkatkan penjualan dan omzet dengan berjualan dan memasarkan produk secara *online*. Namun, kendalanya adalah beberapa para pelaku *home industry* belum pernah melakukan hal tersebut secara *online* karena keterbatasan ilmu yang dimiliki.

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya,

home industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil juga secara jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 Milyar. Kriteria lainnya dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah Milik Warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Jika terdaftar pada Dinas Perdagangan Kabupaten/kota, permohonan izin ke pemerintah untuk menjalankan usaha, home industri termasuk dalam kategori peraturan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Putih, yaitu perusahaan kecil yang dengan kekayaan kurang dari 200 juta.

Para pelaku usaha *home industry* juga belum memiliki ilmu yang memadai tentang keuangan khususnya pengelolaan keuangan, sehingga mereka tidak melakukan pencatatan pembukuan, laporan pembelian, laporan penjualan dan juga belum dapat menentukan besarnya laba yang diperoleh secara tepat. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan menurut Kasmir (2010) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Meskipun masih berbentuk home industry, seharusnya para pelaku usaha sudah mulai membuat catatan harian terkait pengeluaran dan pemasukan agar lebih memudahkan dalam menghitung omzet. Laporan ini dibuat setelah pekerjaan terselesaikan sehingga mampu terlihat perbedaan yang terjadi antara angka yang telah dianggarkan sebelumnya dengan realisasinya. Selain mencatat transaksi harian ke dalam jurnal, para pelaku usaha *home industry* juga perlu mencatat aliran keluar masuknya kas, membuat laporan persediaan barang dengan metode perhitungan fisik, dan membuat laporan pembelian dan penjualan.

Kotler (2006) menjelaskan pentingnya menentukan harga jual demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, peningkatan keuntungan, kualitas produk, peningkatan penjualan, mempertahankan dan memperluas pangsa pasar, serta menstabilkan harga. Harga jual tidak diperoleh dari biaya produksi dan berapa keuntungan yang ingin diperoleh. Tetapi para pelaku usaha *home industry* hanya mengestimasi dengan cara membandingkan harga yang ada di pasaran. Minimnya pengetahuan para pelaku usaha *home industry* terkait akuntansi menyebabkan penentuan harga jual tidak dapat dilakukan. Selain itu, para pelaku usaha *home industry* tidak dapat menentukan harga jual, para pelaku usaha juga belum membuat laporan keuangan sederhana termasuk laporan laba rugi sehingga tidak dapat menentukan besarnya laba yang ingin diperoleh. Sujarweni (2015) menyatakan bahwa pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark up*. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa harga jual adalah jumlah nilai yang ditukar konsumen yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Berdasarkan analisis situasi atas usaha yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha *home industry*, maka identifikasi masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha *home industry* yang ada di kota Palembang khususnya industri songket adalah belum melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat, belum bisa menentukan harga jual dengan tepat, belum membuat laporan pembelian dan laporan penjualan dengan tepat, belum menyusun laporan keuangan secara sederhana. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan membantu mengelola keuangan bagi para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket di Palembang agar lebih mandiri dalam mengelola keuangannya melalui pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan terdiri 10 jenis usaha industri songket yang diwakili oleh masing-masing 3 orang pengelola usaha.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi pada usaha *Home Industry* khususnya industri songket di Palembang, maka solusi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan pengelolaan keuangan bagi para pelaku usaha *home industry* atas usaha yang dimiliki untuk meminimalkan terjadinya kerugian dalam menghadapi gejolak resesi ekonomi akibat adanya pandemi covid-19 yang terjadi sekarang ini. Secara rinci dari kegiatan pelatihan sebagai solusi ingin dicapai dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan
2. Membantu para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket menentukan harga jual

produk

3. Membantu para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket membuat laporan pembelian dan laporan penjualan
4. Membantu para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket menentukan laba yang ingin diperoleh
5. Membantu para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket menyusun laporan keuangan secara sederhana

Adapun manfaat yang diharapkan dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan kontribusi masukan bagi para pelaku usaha *home industry* mengenai pengelolaan keuangan khususnya terkait menentukan harga jual, membuat laporan pembelian, membuat laporan penjualan, menentukan laba, menyusun laporan keuangan secara sederhana.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 5 bulan dimulai sejak bulan agustus 2020 sampai dengan bulan desember 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di Songket Mayang yang berlokasi di jalan Talang Kerangga Ilir Barat II Kota Palembang.

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun peserta pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku usaha *home industry* di Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah)
Peserta pengabdian diberikan motivasi, pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan di masa pandemic Covid-19
- b. Langkah 2 (Metode ilustrasi)
Peserta diberikan contoh mengenai pengelolaan keuangan yang baik yang mencakup praktek pelatihan mengenai penentuan harga jual, membuat laporan pembelian, laporan penjualan, penetapan laba yang diinginkan dan penyusunan laporan keuangan sederhana
- c. Langkah 3 (Metode Diskusi)
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang selama ini dihadapi. Adapun daftar peserta kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Pengelola *Home Industry* Songket di Kota Palembang

No	UMKM	Alamat
1	Songket Mayang	Jln Talang Kerangga Ilir barat II Kota Palembang
2	Fikri Koleksi	Jln Talang Kerangga Ilir barat II Kota Palembang
3	Zainal Songket	Jln Ki Gede Ing Suro Kota Palembang
4	Ilham Songket	Komplek Ilir Barat Permai Pasar KITO Kompleks
5	Rhama Shop	Jln Ki Gede Ing Suro Lorong Serengan Kota Palembang
6	Griya Kain Tuan Kentang	Jln Aiptu Wahab Tuan Kentang Kota Palembang
7	Tujuh Saudara	Jln Talang Kerangga Bukit Kecil Kota Palembang
8	Pash	Jln.Kiranggo Wiro Sentiko Ilir Barat II Kota Palembang
9	Griya Agung	Jln Demang Lebar Daun No 9 Ilir Barat I Kota Palembang
10	Pengrajin Songket	Jln.Kiranggo Wiro Sentiko Ilir Barat II Kota Palembang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah *survey* atau observasi awal dan perizinan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada tanggal 1 September 2020. *Survey* ini dimulai dari mencari data-data para pelaku usaha *home industry* yang sejalan dengan kearifan lokal Palembang yaitu Songket, dari hasil *survey* diperoleh 10 daftar songket yang ada di Palembang, diantaranya Fikri Koleksi, Songket Mayang, Zainal Songket, Ilham Songket, Griya Kain Tuan Kentang, Tujuh Saudara, Griya Agung, dan Pengrajin Songket. Dari beberapa para pelaku usaha *home industry* yang telah di observasi, tim pengabdian memutuskan untuk mengunjungi salah satu tempat para pelaku usaha *home industry* guna mendapatkan izin tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan di bulan oktober 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan salah satu industri songket yang ada di Palembang yaitu songket mayang yang berlokasi di jalan talang kerangka ilir barat II Kota Palembang. Tujuan kegiatan pertama ini adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian serta menggali permasalahan para pelaku usaha *home industry* melalui *survey* observasi. Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam karena dikemas dalam bentuk diskusi dan tanya jawab secara langsung antara tim pengabdian dan salah satu pelaku usaha *home industry*. Pelaku usaha *home industry* menyambut dengan baik kedatangan para tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan kedua yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada para pelaku usaha *home industry* di kota Palembang khususnya industri songket.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 bertempat di Songket Mayang. Songket mayang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian dikarenakan oleh lokasinya sangat strategis dan mudah untuk dijangkau oleh peserta pengabdian. Selain itu juga sebagai alternatif untuk menghindari terjadinya penularan covid-19 dimana para tim pengabdian tidak harus mengunjungi masing-masing tempat usaha *home industry* khususnya industri songket. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan mengikuti protokol kesehatan dimana masing-masing orang yang akan masuk ke tempat songket mayang harus menyemprotkan hand sanitizer dan wajib menggunakan masker. Tim pengabdian juga membagikan masker untuk peserta pengabdian yang akan mengikuti pelatihan, Peserta pengabdian diikuti oleh masing-masing 3 perwakilan dari usaha *home industry* yang ada di kota Palembang khususnya industri songket. Tim pengabdian membagikan *slide power point* mengenai materi yang akan di paparkan oleh ketua pengabdian kepada peserta pengabdian sebelum materi di paparkan mengenai penentuan harga jual, pembuatan laporan pembelian dan laporan penjualan, penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Materi pertama yang disampaikan oleh Patmawati, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua pengabdian yaitu mengenai penentuan harga jual produk. Mengingat hasil identifikasi masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha *home industry* dalam menentukan harga jual belum dilakukan secara tepat. Selain penyampaian materi juga ada sesi diskusi tanya jawab terkait permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 jam dari pukul 08.00-09.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket bisa menghitung harga pokok produk yang akan dijual secara benar dan tepat. Setelah para pelaku usaha telah dikenalkan dengan laporan harga pokok produk maka dalam menentukan harga jual produk menjadi lebih mudah. Kebanyakan kondisi yang terjadi saat ini adalah dalam menentukan harga jual para pelaku usaha *home industry* belum mempresentasikan besarnya gaji karyawan yang akan dibayar dan juga pengemasan produk barang yang akan dijual sehingga menyebabkan harga jual produk menjadi lebih rendah. Setelah para pelaku usaha diberikan pelatihan yang lebih mendalam, para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket telah mampu menentukan harga jual produk dengan tepat.



Gambar 1. Foto Bersama dan Pemberian Cendera Mata Kepada Pengelola Industri Songket



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

2. Penyampaian materi mengenai pembuatan laporan pembelian dan laporan penjualan

Materi kedua yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait laporan pembelian dan laporan penjualan. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.00-10.00 WIB. Selain penyampaian materi, tim pengabdian juga membuka sesi tanya jawab bagi para pelaku usaha *home industry* yang belum memahami untuk membuat laporan pembelian dan laporan penjualan dengan benar. Para pelaku usaha *home industry* diajarkan mencatat secara jelas dan rinci terkait transaksi pembelian bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan songket menjadi barang jadi dan juga mencatat setiap transaksi pembelian barang yang sudah jadi yang siap untuk di jual ke konsumen. Transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam laporan pembelian. Selain mencatat transaksi yang berkaitan dengan pembelian, para pelaku usaha *home industry* juga dianjurkan untuk mencatat transaksi penjualan yang terjadi setiap harinya. Sehingga dapat terlihat dengan jelas berapa total penjualan produk per hari. Dengan membuat laporan pembelian dan laporan penjualan dengan benar diharapkan dapat memudahkan bagi para pelaku usaha *home industry* dalam menetapkan laba yang diinginkan. Kondisi yang terjadi selama ini adalah kebanyakan para pelaku usaha *home industry* dalam menentukan laba belum dilakukan secara tepat. Output dari hasil pelatihan ini adalah catatan mengenai laporan pembelian dan laporan penjualan. Sasaran kegiatan ini adalah mengenalkan format dasar pencatatan laporan pembelian dan laporan penjualan secara sederhana dan mudah dipahami agar pencatatan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya menjadi lebih rapid an lebih reliabel untuk dipergunakan. Dengan adanya pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian diharapkan dapat membantu para pelaku usaha *home industry* sehingga usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan lebih baik



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

3. Penyampaian materi mengenai penentuan laba yang diinginkan

Materi ketiga yang disampaikan oleh tim pengabdian adalah mengenai penentuan laba yang diinginkan. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 10.00-11.00 WIB. Tim pengabdian memaparkan perhitungan untuk menentukan laba yang diinginkan atas masing-masing produk yang akan dijual. Sehingga dapat terlihat dengan jelas berapa lama yang dihasilkan baik per hari maupun per bulan.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

4. Penyampaian materi mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana

Kegiatan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB. Ketua pengabdian menyampaikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Mengingat para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket belum mampu menyusun laporan keuangan. Materi penyusunan laporan keuangan secara sederhana ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha dalam mendapatkan pinjaman apabila membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya supaya lebih maju.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

3.2 Analisis dan Pembahasan

A. Pelatihan Penentuan Harga Jual dan Penentuan Laba

Kebanyakan kondisi yang terjadi adalah para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket yang ada di kota Palembang belum mampu menentukan harga jual secara tepat dan akurat. Sehingga penjualan yang dilakukan hanya berdasarkan perkiraan tanpa adanya target laba yang ingin dicapai dari penjualan produk. Hal ini bisa saja disebabkan oleh adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket. Kebanyakan sumber daya yang dimiliki tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan. Tim pengabdian memberikan pengarahan dengan memaparkan cara-cara untuk membuat laporan penjualan yang akurat dengan menggunakan format yang sederhana dan mudah dipahami. Berikut ini adalah format penentuan harga jual produk :

Persediaan awal	xxxxxx
Harga Pokok Pembelian :	
Biaya Pembelian Bahan Baku	xxxxxx
Biaya Tenaga Kerja	xxxxxx
Biaya Pengemasan Produk	xxxxxx
Barang yang tersedia untuk dijual	xxxxxx
Harga Pokok Penjualan	xxxxxx

Dalam menentukan harga jual dapat dilakukan dengan cara :

Penentuan harga jual :

- Margin laba = Persentase margin laba (%) x Harga Pokok Penjualan
- Harga Jual Produk/Pcs = (Harga Pokok Penjualan + Margin Laba)/Kuantitas Produksi

B. Pelatihan Pembuatan Laporan Pembelian dan Laporan Penjualan

Dalam kegiatan ini tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pembuatan catatan transaksi-transaksi pembelian dan penjualan secara sederhana sehingga memudahkan bagi para pelaku usaha *home industry* dalam membuat laporan pembelian dan laporan penjualan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah supaya para pelaku usaha *home industry* khususnya industri songket mengetahui harga dan jenis-jenis produk yang dibeli dari pemasok dan juga mengetahui produk-produk apa saja yang berhasil dijual sehingga bisa memudahkan dalam melakukan inovasi untuk produk yang kurang menarik minat di pasaran. Berikut ini format laporan pembelian dan laporan penjualan sederhana yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Format Laporan Pembelian
Laporan Pembelian
Bulan Oktober 2020**

Tanggal	No. Reff	No. Pesanan	Nama Pemasok	Kuantitas	Harga	Jumlah

**Tabel 3. Format Laporan Penjualan
Laporan Penjualan
Bulan Oktober 2020**

Tgl	No. Reff	No. Pesanan	Pelanggan	Diskon	Pajak	Jumlah Penjualan	Pembayaran

C. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan secara sederhana

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Laporan keuangan terdiri dari lima jenis yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima jenis laporan keuangan tersebut, tim pengabdian hanya memaparkan dua laporan saja yaitu laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan yang dibutuhkan bagi para pelaku usaha *home industry* yang dapat dipergunakan apabila para pelaku usaha ingin mendapat tambahan modal dari pihak ketiga. Adapun format laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan Laba Rugi			
Untuk bulan yang berakhir tanggal 31 Oktober 2020			
Pendapatan dari Penjualan			
Penjualan		XXXXX	
Dikurangi : Retur dan Pot. Penjualan	XXXXX		
Diskon Penjualan	XXXXX	XXXXX	
Penjualan Bersih			XXXXX
Harga Pokok Penjualan			<u>XXXXX</u>
Laba Kotor			XXXXX
Beban operasi :			
Beban Penjualan :			
Beban gaji pegawai penjualan	XXXXX		
Beban Pengemasan produk	XXXXX		
Ongkos kirim penjualan	XXXXX		
Beban Penjualan lainnya	XXXXX		
Jumlah Beban Penjualan		XXXXX	
Beban Administrasi :			
Beban gaji pegawai administrasi	XXXXX		
Beban perlengkapan	XXXXX		
Beban administrasi lainnya	XXXXX		
Jumlah beban administrasi		XXXXX	
Jumlah beban operasi			<u>XXXXX</u>
Laba bersih sebelum pajak			XXXXX
Pajak			<u>XXXXX</u>
Laba bersih setelah pajak			XXXXX

Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Oktober 2020

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	xxx	Utang Dagang	xxx
Piutang	xxx	Utang Jangka Panjang	
Persediaan	xxx	Utang Jangka Panjang	xxx
Total Aktiva Lancar	xxx	Total Utang	xxx
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Bangunan	xxx	Modal	xxx
Tanah	xxx	Total Ekuitas	xxx
Mesin	xxx	Total Utang dan Ekuitas	xxx
Total Aktiva Tetap	xxx		
Total Aktiva	xxx		

Gambar 6 . Format Laporan Posisi Keuangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa dalam menentukan harga jual harus dilakukan dengan cara yang tepat dan akurat, laporan pembelian dan laporan penjualan memberikan gambaran yang dapat dipergunakan dalam menetapkan laba yang diinginkan. Selain itu, dengan melakukan penyusunan laporan keuangan dapat memudahkan bagi para pelaku usaha *home industry* dalam memprediksi kondisi keuangan usaha khususnya pada saat terjadinya pandemic covid-19 sehingga dapat melakukan langkah-langkah berikut untuk keberlangsungan usaha. Dari hasil kegiatan pengabdian ini para pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan wawasan sehingga mereka mampu menentukan harga jual dengan tepat, mampu membuat laporan pembelian dan laporan penjualan sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, para pelaku usaha *home industry* juga mampu menentukan laba yang diinginkan dengan tepat dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat diberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang mendanai kegiatan pengabdian ini dan juga tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pengelola Songket Mayang yang bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
Kotler, Philip. 2006. Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi kesebelas. PT Indeks Gramedia : Jakarta.
Republik Indonesia. 2008. Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008 No.4866. Sekretariat Negara Jakarta.
Sujarweni V. Wiratna, (2015), Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press